

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus* yang berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*strates officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan.⁸ Sedangkan strategi menurut bahasa (Inggris) adalah siasat, kiat atau rencana.⁹ Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹⁰

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹ Strategi

⁸Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36

⁹Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hal. 59

¹⁰Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hal 88

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 5

dapat dipahami sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan strategi yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pulan dari setiap tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebagai serangkaian langkah-langkah, cara, rencana, tindakan, aturan, panduan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan (pem-) dan akhiran (-an). Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan “*instructus*” yang artinya penyampaian pikiran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada disekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik.¹²

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan

¹²Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hal 88

dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹³

Pembelajaran adalah terjemahan dari “*instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.¹⁴

Dengan kata lain, belajar digunakan untuk menjelaskan hasil, proses atau fungsi.¹⁵ Maka pembelajaran adalah suatu kegiatan atau usaha peserta didik untuk memperoleh pengetahuan materi pembelajaran yang berasal dari interaksi

¹³Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal 26

¹⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal 27

¹⁵Anisa Basleman, Syamsu Mappa, *Teori Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 12

guru dan sumber belajar. Keterlibatan peserta didik di dalam kelas merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Strategi sering kali digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengartikan strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya.¹⁶ Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang memuat tentang rangkaian yang didesain guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi dalam konteks pembelajaran, diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik didalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Konsep strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik didalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, setiap tingkah laku

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 125

yang diharapkan dicapai peserta didik dalam kegiatan belajar harus dapat dipraktikan.

Beberapa pendapat para ahli pembelajaran tentang pengertian strategi pembelajaran yang dikutip oleh Hamzah

B. Uno yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dicapai secara efektifitas dan efisien.
- b. Secara umum menjelaskan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- d. Strategi pembelajaran sebagai komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat

¹⁷Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal

lima komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti didalam penyusunan strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan suatu penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.¹⁸

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Penerapan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentu memiliki tujuan yang akan dicapai, tujuan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 126

- 2) Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasi dalam pembelajaran.
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif yang akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil.
- 4) Sebagai sains yaitu implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan terhadap situasi ataupun fasilitas pembelajaran dalam lingkup unit-unit yang luas dan sempit dari materi pembelajaran.
- 5) Sebagai realitas yaitu ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran setiap waktu, dalam kegiatan yang berjalan berencana mengecek bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntunan sains serta dilaksanakan secara sistematis.
- 6) Sebagai suatu sistem yaitu susunan dari sumber-sumber dan prosedur yang menggerakkan pembelajaran.
- 7) Sebagai teknologi yaitu suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif.

c. Manfaat Strategi Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana seorang guru dapat mengemas strategi

pembelajaran. Menggunakan strategi pembelajaran untuk menjelaskan mengenai langkah urutan proses dan pengaturan konten, menentukan kegiatan belajar, dan memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁹ Adapun manfaat dari strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut:²⁰

1) Bagi Peserta Didik

Peserta didik terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, peserta didik memiliki pengalaman yang berbeda dibanding temannya meskipun terdapat juga pengalaman belajar yang sama, peserta didik dapat memacu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal, peserta didik dapat mencapai kepuasan jika mencapai hasil belajar sesuai target yang telah diterapkan, peserta didik dapat mengulang uji kompetensi (remedial) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi, dan peserta didik dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran, sehingga menumbuhkan tanggung jawab bersama dan tanggung jawab sendiri.

2) Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, pendidik dapat

¹⁹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2013), hal 126

²⁰Zaenal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: Matagraf Yogyakarta, 2017), hal. 93-94

mengontrol kemampuan siswa secara teratur, pendidik dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai, pendidik dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa, atau teknik belajar yang lain, pendidik dapat membuat peta kemampuan siswa, sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis, pendidik dapat melaksanakan program belajar akseleratif bagi siswa yang mampu.

d. Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, tergantung dari segi apa kita mengelompokkannya. Berikut merupakan klasifikasi strategi pembelajaran:

1) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan adalah cara menata interaksi antara siswa dan variabel pembelajaran. Strategi ini berhubungan dengan pengambilan keputusan dengan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Lebih khusus strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Strategi ini paling tidak ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan yaitu berhubungan dengan penjadwalan penggunaan strategi

pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar pembelajaran dan motivasi.²¹

Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran mengacu kepada waktu dan frekuensi penggunaan suatu strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam situasi pembelajaran. Sebagai ilustrasi, jumlah waktu yang dipakai dalam pembelajaran IPS 4 jam perminggu. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran baik itu strategi untuk pengorganisasian maupun strategi penyampaian merupakan bagian penting pengelolaan pembelajaran.²²

Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa mengacu kepada kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan, serta bagaimana prosedur penilainnya. Pembuatan catatan kemajuan peserta didik merupakan suatu hal yang penting bagian keperluan pengambilan keputusan terkait dengan strategi pengelolaan, hal ini berarti keputusan apapun yang diambil harus didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Kemampuan belajar peserta didik sangat penting dilakukan bagi guru karna dapat

²¹Ina Magdalena, *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Tangerang: CV Jejak, 2020), hal 164

²²Mashudi, "Pengelolaan Penyampaian Dan Pengorganisasian Isi Pembelajaran Dalam Variabel Pembelajaran," *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol IX Edisi 26, No.2 (April-Agustus 2006) hal 109

digunakan untuk melihat efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.²³

Motivasi merupakan bagian sangat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Manfaatnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar bidang studi ada daya tarik tersendiri untuk dipelajari, tapi pembelajaran tidak berhasil menggunakannya sebagai alat motivasi, akibatnya bidang studi kehilangan daya tariknya dan tinggal fakta, konsep, prosedur atau prinsip tidak bermakna. Pengelolaan motivasi mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar peserta didik rendah strategi apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran, tidak akan mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan motivasi dalam setiap proses pembelajaran.²⁴

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian mengacu pada cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada pembelajar dan untuk menerima serta merespon masukan dari pembelajar, oleh karenanya fungsinya seperti ini maka strategi penyampaian dapat disebut metode untuk melaksanakan

²³Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Bandung: Aras Media, 2013), hal 176

²⁴Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Bandung: Aras Media, 2013) hal 177

proses pembelajaran. Nyoman S. Degeng menyebutkan strategi ini sebagai “*delivery system* yang didefinisikan sebagai *the total of all compenents necessary to meke an instructional system aparte as intended*”. Dengan demikian, strategi penyampaian meliputi lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan berkaitan dengan pembelajaran, atau kata lain media suatu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran kepada siswa sekaligus untuk menerima dan merespon siswa.²⁵ Secara lengkap ada tiga komponen strategi penyampaian pembelajaran yaitu menekankan pada media pembelajaran apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan/interaksi belajar apa yang akan dilakukan siswa, dan bentuk (struktur) belajar mengajar bagaimana yang digunakan.

Media pembelajaran adalah semua alat atau benda atau perlengkapan berupan komponen yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu kegiatan belajar mengajar dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran antara guru dengan siswa agar proses interaksi pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang cukup sulit disampaikan apabila disampaikan

²⁵Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Bandung: Aras Media, 2013), hal 151-152

hanya dengan kata-kata ataupun penjelasan di papan tulis. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang dibutuhkan untuk melakukan komunikasi dengan sibelajar bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut, guru juga termasuk dalam media pembelajaran.²⁶

Bentuk interaksi antar pembelajar dengan media merupakan komponen kedua untuk mempreskripsikan strategi penyampaian, pada komponen ini penting karena strategi penyampaian tidak lengkap memberi gambaran terkait pengaruh apa yang ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan bagaimana media merangsang kegiatan pembelajaran.²⁷ Tersedianya media merupakan suatu hal sangat penting merangsang kegiatan belajar siswa, kehadiran guru membimbing kegiatan belajar, buku teks sebagai sumber informasi, proyektor untuk menampilkan sebuah film dan media lainnya sangat dibutuhkan merangsang kegiatan belajar siswa. Interaksi media pembelajaran dengan peserta didik adalah komponen strategi penyampaian

²⁶ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Bandung: Aras Media, 2013), hal 163

²⁷ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Bandung: Aras Media, 2013), hal 170

pembelajaran yang mengacu kegiatan apa yang akan dilakukan siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.²⁸

Bentuk/struktur belajar adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran ini lebih mengacu pada komponen yang kedua strategi penyampain, misalnya penyampaian pembelajaran melalui ceramah yang menuntut penggunaan media guru dan bisa dilakukan dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik seringkali tergantung pada rangsangan guru. Penyampaian pembelajaran dalam kelas besae menuntut penggunaan jenis media berbeda dari kelas kecil, demikian juga pembelajaran perseorangan atau mandiri.²⁹

3) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian dibedakan menjadi dua jenis yaitu pertama strategi mikro yang mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Kedua strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasi

²⁸ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Bandung: Aras Media, 2013), hal 170

²⁹ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Bandung: Aras Media, 2013), hal 170-171

isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep yang akan diajarkan. Pembuatan rangkuman mengacu pada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

4) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*). Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena materi disampaikan langsung oleh guru

kepada siswa dan peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu.³⁰

Langkah-langkah dalam penerapan strategi ekspositori yaitu pertama, persiapan (*preparation*), langkah persiapan dalam strategi ekspositori bertujuan untuk mengajak peserta didik keluar dari kondisi mental yang pasti, membangkitkan motivasi dan minat untuk belajar, merangsang rasa ingin tahu dan menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka. Kedua, penyajian (*presentation*) adalah langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Ketiga, korelasi (*correlation*) adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan hal-hal yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki. Keempat, menyimpulkan (*generalization*) adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Kelima, mengaplikasikan (*application*) adalah langkah unjuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru.³¹

5) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan proses berpikir secara

³⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hal 65

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 177-190

kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuannya agar dapat mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan berfikir dengan memberikan beberapa pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar yang ingin diketahui siswa.³²

Karakteristik dari strategi pembelajaran inkuiri yaitu : a) menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. b) bahan pelajaran yang diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian. c) proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. d) guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil jika diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir. e) jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bias dikendalikan oleh guru. f) guru memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.

6) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 193

kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. Pengelompokan didasarkan pada minat dan bakat peserta didik, latar belakang kemampuan, serta tujuan dari pembelajaran. Karakteristik strategi kooperatif yaitu pertama, strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yakni bertutur secara lisan merupakan latihan utama dalam melakukan strategi ini. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi seperti tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.³³

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif antara lain: 1) Persiapan merupakan tahap awal kunci dari Strategi Pembelajaran Ekspositori, tujuannya adalah a) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar b) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa c) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka dan menyenangkan bagi siswa agar siswa merasa tertarik dengan situasi belajar. 2) Penyajian merupakan langkah penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa atau

³³ Fatimah Kadir, *Strategi Pembelajaran Aktif untuk Infestasi masa depan ,jurnal Al-ta'' dib* vol.2 no.2 2015 h 20

sekelompok siswa yang sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan dari awal. 3) Korelasi merupakan hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya. 4) Menyimpulkan tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah dipaparkan. Dalam Strategi Pembelajaran Ekspositori melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian dan memberi keyakinan kepada siswa tentang kebenaran sesuatu paparan. 5) Mengaplikasikan merupakan langkah yang sangat penting dalam Strategi Pembelajaran Ekspositori sebab guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan materi siswa tehnik yang biasa dilakukan pada langkah ini.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa startegi yang digunakan guru merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi baik itu strategi yang diterapkan oleh guru meliputi pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, strategi ekspositosri, inkuiri maupun kooperatif merupakan

³⁴Masitah dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2013) hal, 141

suatu strategi pembelajaran yang harus diterapkan guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Gagasan peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu elemen paradigma baru manajemen pendidikan di Indonesia. Paradigma berisi sifat-sifat utama yang terkait dengan kebutuhan kelompok pengguna pasca sarjana, suasana akademik yang baik memfasilitasi pelaksanaan rencana studi, dengan komitmen institusi mulai dari pimpinan dan karyawan hingga manajemen organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, dan efisiensi program dilakukan secara selektif berdasarkan kelayakan kecukupan. Dimensi tersebut memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting merancang dan mengembangkan rencana strategis untuk implementasi bisnis pendidikan berkualitas di masa depan.

Mutu sama dengan arti kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian sebagai berikut:³⁵

1. Tingkat baik dan buruknya suatu kadar.
2. Derajat atau taraf mutu (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya). Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil

³⁵Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hal. 467

pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat sebagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana.

Kualitas adalah kualitas atau mutu, baik buruknya barang.³⁶ Pengertian kualitas secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.³⁷ Adapun pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan sendiri.³⁸

Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal. Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari beberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Belajar dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar guru harus secara bertahap dan

³⁶Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 384

³⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal 87

³⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), hal 85

berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar untuk mampu belajar.

Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari beberapa relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimulus dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi (dengan penganekaragaman, penerapan beberapa cara, perbedaan) dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Oleh

karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntunan kurikuler.

b. Indikator Kualitas Pembelajaran

Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlihat dalam proses pendidikan itu sendiri. Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004:7) terdapat tujuh indikator kualitas pembelajaran antara lain:

1. Perilaku atau aktivitas siswa

Disekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan siswa. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa aktivitas di luar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya. Perilaku peserta didik yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi menunjukkan perilakunya apakah antusias dan bertanggung jawab atas aktivitas belajar yang diberikan kepadanya.³⁹ Aktivitas siswa selama pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat

³⁹Chairul Anwar, *The Effectiveness Of Problem Based Learning Integrated With Islamic Values Based on ICT on Higher Thinking Skill and Students Character*, (AL-TA'LIM JOURNAL, 23-3-2016) hal 225

keinginan siswa dalam belajar. Aktivitas siswa mencakup segala bentuk kegiatan siswa di sekolah

2. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Perilaku guru memegang peranan penting untuk perkembangan kepribadian peserta didik, perilaku yang baik dari seorang guru bukan hanya cakap dan terampil dalam memberikan materi di depan kelas, namun harus lebih dari itu karena seorang guru menjadi teladan bagi peserta didik.⁴⁰ Perilaku pembelajaran adalah keterampilan dalam mengajar seseorang guru menunjukkan karakteristik umum yang terdiri dari sebagai berikut: keterampilan dasar mengajar, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Mengelola Kelas, Keterampilan Penguatan/motivasi Siswa, Keterampilan mengembangkan materi pembelajaran.

3. Iklim Pembelajaran

Iklim belajar adalah suasana dan kondisi kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklim pembelajaran merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Iklim pembel yang nyaman. Maksudnya diartikan sebagai rasa belajar dimana peserta didik merasakan

⁴⁰Chairul Anwar, *The Effectiveness Of Problem Based Learning Integrated With Islamic Values Based On ICT On Higher Thinking Skill And Students Character*, (AL-TA'LIM JOURNAL, 23-3-2016) Hal 225

suasana pembelajaran di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.⁴¹

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yaitu perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Oleh karena itu hasil belajar dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar.

5. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penlaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga disusun sistematis untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, keseimbangan antara materi dengan waktu yang tersedia, sistematis dan kontekstual.

6. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang

⁴¹Supardi, *Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 229

relevan. Biasanya media pembelajaran digunakan guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik untuk belajar.

7. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran yaitu proses yang terjadi disekolah mencakup sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, reponsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal. Ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi-misi sekolah yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua sivitas akademik⁴²

Secara konseptual kualitas diperlakukan sebagai dimensi indikator yang sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan potensi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut:

1. Prestasi Siswa Meningkatkan

Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan

⁴²Gurnito. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK) Vol. 1, No. 1, September 2016

berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa), dan psikomotorik (tingkah laku).

2. Siswa Mampu Bekerjasama

Didalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap:

- a) Adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi
- b) Adanya saling menerima untuk berjalan menurut kemauannya sendiri
- c) Adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai
- d) Adanya saling menghargai
- e) Saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati

3. Adanya Pembelajaran yang Menyenangka

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pembelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

4. Mampu Berinteraksi dengan Mata Pelajaran Lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan ilmu sosial yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

5. Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosialisasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah. Belajar menjadi bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

6. Pembelajaran yang Efektif di kelas dan Lebih Memberdayakan Potensi Siswa

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

7. Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum

Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus

dicapai, tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.

Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.⁴³

3. Pemanfaatan Sumber Belajar

a. Pengertian Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa di artikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer).⁴⁴ Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau system pembelajaran. Pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajaran dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajaran agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan

⁴³Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

⁴⁴Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 2002

penilaian atas hasil yang dicapai pelajar serta memasukannya ke dalam prosuder organisasi berkelanjutan.⁴⁵

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran. Hal yang sama disampaikan oleh Seel dan Richey bahwa pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Pengertian pemanfaatan dalam penelitian ini adalah turunan dari kata “manfaat”, yaitu suatu perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah hal yang dapat digunakan untuk mencapai suatu proses belajar atau sumber belajar baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional bertugas untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

⁴⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011) hal 287

Optimalisasi hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar (*output*) dan dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat memicu siswa untuk belajar dan menguasai pemahaman ilmu yang dipelajarinya.⁴⁶

Pemanfaatan sumber belajar merupakan tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan, dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajar.⁴⁷

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT, 1977) dan Banks (1990), sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.⁴⁸

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang

⁴⁶Wina sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), hal 228.

⁴⁷Ramli Abdullah, (2012 Februari) *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*, jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL. XII NO.2, 216-23

⁴⁸Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2014), hal 108.

dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Oleh karena itu, sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁴⁹ Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.

Seorang pemerhati pendidikan Eric Ashby (1997), menjelaskan tahap-tahap perkembangan sumber belajar, ada empat tahap sebagai berikut:

1. Sumber belajar pra-guru.

Tahap ini, sumber belajar utama adalah orang dalam lingkungan keluarga atau kelompok, sumber lainnya masih sangat langka. Adapun benda yang digunakan berbentuk dedaunan, atau kulit pohon dengan bahan simbol dan isyarat verbal sebagai isi pesannya. Pengetahuan diperoleh lebih banyak dengan cara coba-coba (trial) dan error sehingga hasilnya pun masih sederhana dan mutlak dibawah kontrol

⁴⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 170.

orang tua atau anggota keluarga. Ciri khas dari tahap ini sifatnya tertutup dan rahasia. Lahirnya guru sebagai sumber belajar utama.

2. Pada tahap inilah cikal bakal adanya sekolah

Perubahan terjadi pada cara pengelolaan, isi ajaran, peran orang, teknik dan lainnya. Jumlahnya masih terbatas dan dominannya peran guru. Begitu pula mutu pengajaran tergantung kualitas guru. Adapun kelebihanannya guru dihormati dan kedudukannya tinggi sehingga menentukan keberhasilan pembelajaran. Kelemahannya bahwa jumlah siswa yang dapat dididik masih terbatas dan tugas guru sangat berat.

3. Sumber belajar bentuk cetak.

Tugas guru relatif lebih ringan karena adanya sumber belajar cetak. Siswa dapat mempelajari sendiri ketika belum paham. Kelemahannya terkadang penulisan buku belum baik dan isinya sulit dipahami oleh sebagian siswa. Kelebihanannya, materi dapat disebarluaskan secara cepat dan luas. Sumber belajar cetak ini meliputi buku pelajaran, buku teks, majalah, modul, makalah dan lainnya.

4. Sumber belajar produk teknologi komunikasi.

Sumber ini dikenal dengan istilah audio visual aids yaitu sumber belajar dari bahan audio (suara), visual (gambar), atau kombinasi dari keduanya dalam sebuah proses pembelajaran. Istilah lain disebut juga media pendidikan yang

biasanya didesain secara lebih terarah, spesifik dan sesuai dengan perkembangan siswa. Contoh sumber belajar dalam tahap ini yakni berupa televisi, CD, radio dan OHP.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala bentuk sumber yang ada dilingkungan peserta didik yang keberadaannya memudahkan terjadinya proses belajar meliputi pesan, manusia, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik. Dengan begitu pemanfaatan sumber belajar merupakan tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan, dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Misalnya bagaimana suatu film diperkenalkan atau ditindaklanjuti dan dipolakan sesuai dengan bentuk belajar yang diinginkan. Prinsip-prinsip pemanfaatan media juga dikaitkan dengan karakteristik peserta didik.

b. Jenis-jenis Sumber Belajar

Pengklasifikasian sumber belajar menurut Rohani (1997:111) terbagi ke dalam lima (5) bentuk sebagai berikut:⁵¹

1. Sumber belajar tercetak adalah segala informasi yang dapat diperoleh melalui media cetak. Media cetak mampu

⁵⁰Pamuji, *Belajar-pembelajaran-dan-sumber-belajar* (Jakarta 2010), hal 12

⁵¹Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPP Indonesia 2019) hal. 227

meningkatkan efektifitas pembelajaran disekolah, karna sumber belajar cetak pembelajaran menjadi nyata dan siswa mampu dengan mudah belajar melalui media cetak karna dapat dimanfaatkan dimana saja dan kapan saja. Sumber belajar cetak seperti buku, modul, lembar kerja peserta didik, foto/gambar, majalah, dan koran.

2. Sumber belajar non cetak dapat diartikan sebagai perangkat bahan yang memuat materi isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi non cetak. Sumber belajar non cetak dapat berupa film, slide, radio dan video.
3. Sumber belajar berupa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat menunjang, mempermudah, memperlancar dan membantu siswa dalam belajar sehingga siswa ada motivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yaitu semua perangkat, peralatan, bahan atau perabot yang secara langsung digunakan, menunjang serta membantu proses belajar mengajar di sekolah agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sumber belajar berbentuk fasilitas, seperti aula, perpustakaan, ruang kelas, meja kursi, buku lapangan olahraga dan serta alat-alat media pengajaran lainnya.⁵²

⁵² E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,(bandung: remaja rosdakarya, 2004) hal 49

4. Sumber belajar berupa kegiatan adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu. Sumber belajar kegiatan dapat berupa seperti kerja kelompok, seminar, wawancara, simulasi dan observasi.
5. Sumber belajar berupa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sumber belajar berupa tempat atau lingkungan alam sekitar yang dimaksud disini yaitu dimana saja seseorang bisa melakukan proses belajar atau perubahan tingkah laku, maka tempat tersebut dapat dikelompokkan sebagai tempat belajar. Sumber belajar berupa lingkungan seperti perpustakaan, pasar, museum, lingkungan sekolah, taman kota dan, terminal dan pabrik.

AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) membagi menjadi beberapa jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar yaitu:⁵³

1. Pesan adalah ajaran atau informasi yang akan disampaikan oleh komponen belajar lain yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data. Dalam sistem persekolahan, maka pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa.

⁵³Wina Sanjaya.2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group. Hal. 228-230.

2. Orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Contohnya: guru, dosen, pustakawan petugas laboratorium, instruktur, widyaiswara, pelatih olahraga, tenaga ahli dan masih banyak lagi bahkan termasuk siswa itu sendiri.
3. Bahan merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu. Contohnya: buku teks, modul, *over head transparency* (OHT), kaset program audio, program slide, *film*.
4. Alat, alat yang dimaksud disini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut juga perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya: OHP, tape recorder, video player, proyektor slide, proyektor film, komputer.
5. Teknik, yaitu cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran yang didalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama (*roleplay*) dan sebagainya.
6. Latar atau lingkungan adalah situasi disekitar terjadinya proses belajar mengajar dimana pembelajaran menerima pesan. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Contoh

lingkungan fisik: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, pasar, kebun, bengkel, pabrik. Contoh lingkungan non fisik: tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, kebisingan atau ketenangan lingkungan belajar, dan lain lain.

Ditinjau dari tipe atau asal usulnya, AECT (1977) dan Bank (1990) sumber belajar dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran, sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran. Contohnya adalah: buku pelajaran, modul, program audio, program slide suara, transparasi (OHP).
2. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu, sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi dan masih banyak lagi yang lain. Jadi begitu banyaknya

sumber belajar, yang ada diseputar kita yang semua itu dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar.⁵⁴

c. Ciri-ciri Sumber Belajar

Memperoleh manfaat yang lebih maksimal, maka harus mengetahui ciri-ciri dari sumber belajar sebagai berikut:

1. Mempunyai kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Jadi, walaupun ada sesuatu kekuatan tetapi tidak memberikan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka sesuatu kekuatan tersebut tidak dapat disebut sumber belajar.
2. Sumber belajar dapat merubah tingkah laku yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar membuat seseorang berbuat negatif, maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
3. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri, tetapi juga dapat digunakan secara kombinasi.
4. Sumber belajar dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang, dan sumber belajar yang tinggal pakai. Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai adalah sesuatu yang mulanya tidak dimaksudkan untuk

⁵⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2014), hal 109.

kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.⁵⁵

d. Fungsi Sumber Belajar

Fungsi sumber belajar yang lain adalah meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa melalui berkomunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar atau hal lain. Anak sedapat mungkin dilatih untuk bercerita tentang kejadian yang ia lihat, dengar, atau hal-hal lain yang ia rasakan. Fungsi sumber belajar sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara lebih memperhatikan siswa pada saat pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.

⁵⁵Siregar, E. & Nara, H. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.) Hal 129

4. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.⁵⁶

e. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar sebagai bagian dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat besar, sehingga dengan memasukkan sumber belajar secara terencana, maka suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Wujud pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Adapun manfaat sumber belajar meliputi:⁵⁷

1. Dapat Memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat.
2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi atau dilihat secara langsung. Misal, Ka'bah di kota Mekkah, Candi Prambanan.

⁵⁶Albab, Ahmad Ulul. 2018. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SDN Candiwatu Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁵⁷Fatah syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2008), 96-97.

3. Dapat menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas. Misal: buku-buku teks, foto-foto, film, majalah dan lain-lain.
4. Dapat memberikan informasi yang akurat. Misal: buku-buku bacaan ensiklopedia dan majalah.
5. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misal secara makro: sistem pembelajaran jarak jauh melalui modul, secara mikro pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP.
6. Dapat memberikan motivasi yang positif, apabila pelaksana diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
7. Dapat memacu untuk berpikir, bersikap, bertindak dan berkembang lebih lanjut. Misal: buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain yang mengandung daya penalaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir dan menganalisis.

Guru perlu menggunakan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran dengan alasan-alasan berikut ini:

1. Tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama, media yang digunakan bisa berbeda dengan gaya belajar dari siswa yang berbeda.
2. Kemampuan membaca antar siswa yang berbeda, memerlukan sumber belajar yang berbeda pula.

3. Semua media memiliki kekuatan dan keterbatasan dalam cara menyampaikan pesan.
4. Dampak suatu pesan akan lebih kuat jika lebih dari satu sistem berhubungan dan melibatkan perasaan dalam menerima pesan.
5. Bahan yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi, abstrak dan kompleks
6. Penggunaan media yang bervariasi akan membuat motivasi dan minat belajar siswa meningkat.
7. Gaya belajar yang menekankan inkuiri dan pemecahan masalah memerlukan sumber dan informasi yang luas.
8. Sumber belajar yang berbeda akan memberikan pengertian yang berbeda pada pokok materi yang sama.

f. Pemilihan Sumber Belajar

Dalam suatu proses pembelajaran tentu terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, untuk itulah seorang tenaga pendidik harus cermat dalam melaksanakan tugasnya, termasuk dalam pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar. Untuk memilih sumber belajar yang baik, perlu memperhatikan beberapa kriteria meliputi: ekonomis, praktis, sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel, dan komponen-komponen yang harus sesuai dengan tujuan.

1. Ekonomis

Dalam memilih sumber belajar hendaknya memperhatikan segi ekonomis, sumber belajar yang dipilih harus murah. Kemurahan di sini harus diperhitungkan dengan jumlah pemakai, lama pemakaian, langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan.⁵⁸

2. Praktis dan sederhana

Praktis dalam hal ini sumber belajar tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan yang sulit dan langka. Sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan yang mensyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks.

3. Mudah diperoleh

Mudah diperoleh dalam konteks ini berarti sumber belajar yang akan digunakan harus memenuhi kriteria mudah dalam pencariannya serta tidak membutuhkan usaha ekstra dalam pengadaanya.

4. Bersifat fleksibel

Dalam hal ini, sumber belajar yang dipilih harus dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh

5. Komponen-komponen sesuai tujuan

⁵⁸Karti Soeharto, *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsep dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media*, (Surabaya: SIC, 2014), 80-82

Dalam penggunaannya, mungkin satu sumber belajar sangat ideal, akan tetapi salah satu, bahkan keseluruhan komponen ternyata justru menghambat instruksional. Atas dasar itulah untuk hasil pembelajaran yang lebih baik diperlukan kecermatan dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁹

4. Mata Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.⁶⁰

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawabnya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik tingkat lokal,

⁵⁹Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.Pertama, 2010. h.112.

⁶⁰Sapriya, *Pendidikan IPS*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 7

nasional maupun global.⁶¹ Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) dikenal sebagai mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama ditemukan pula sebagai program studi di perguruan tinggi.⁶²

Dalam bidang ilmu pengetahuan sosial kita mengenal kita mengenal banyak istilah yang kadang-kadang dapat mengacaukan pemahaman istilah tersebut meliputi ilmu sosial (*Social Sciences*). Studi sosial (*Social Studies*), dalam ilmu pengetahuan sosial bagi kelompok kecil ahli pendidikan di Indonesia sebenarnya, telah memakai istilah IPS dalam pertemuan-pertemuan ilmiah jauh sebelum diberlakukannya kurikulum 1975. Nama-nama yang dipergunakan dalam kesempatan ini bermacam-macam antara lain, studi sosial yang dekat dengan istilah aslinya, ada pula yang menyebut dalam kepustakaan kurikulum pendekatan terpadu tersebut dinamakan pendekatan “(*broadfield*)”, dengan pendekatan tersebut batas disiplin ilmu menjadi lebur artinya, terjadi sintesis antara beberapa disiplin ilmu. Dengan demikian sebenarnya IPS berinduk kepada ilmu- ilmu sosial dengan pengertian bahwa teori, konsep, serta berlaku pada ilmu- ilmu sosial. Ilmu sosial dengan bidang keilmuannya dipergunakan

⁶¹Ida Yeni Rahmawati. *Kreativitas Guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh ditengah wabah Covid-19*, al-asasiyya: Journal Of Basic education (AJBE) 5 (1) 2020, hal. 10-11

⁶²Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademik, 2015) hal. 19

untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu wadah siswa dalam mengembangkan pengetahuan dari berbagai dimensi yang ada dilingkungan masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS dan ilmu-ilmu sosial dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu pertama berorientasi pada pembangunan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu, tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat, sedangkan tujuan ketiga berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu. Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS seperti yang telah dikemukakan diperlukan suatu strategi pembelajaran dan pengorganisasian bahan materi secara *integrated*.⁶⁴

⁶³Irwan Satria. *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015) Hal. 4-5

⁶⁴Desi Setiawan, *Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global*, JUPIIS Vol. 5, No 2, (Desember 2013), Hal. 9-12

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Tujuan kurikuler pengajaran IPS menurut Irwan Satria yang harus dicapai sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dengan berbagai bidang keilmuan serta sebagai keahlian.
- 3) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari intergalnya.
- 4) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan, dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu, dan teknologi.⁶⁵

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

⁶⁵Irwan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bogor: IPB Press, 2015) Hal 9

- 1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- 2) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- 3) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- 4) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.⁶⁶

d. Sasaran Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* dan *integrative social studies*, bukan sebagai disiplin ilmu melainkan sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Di samping itu tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat dibidang

⁶⁶Hanif Bahtiar Rahman “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kabupaten Malang” Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Februari 2018, Hal 47

ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul pada skripsi ini. Diantara beberapa skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi Lilis Kurnia dari Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2016 yang berjudul “*Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Berdasarkan hasil data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar siswa SMP Negeri 12 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang tampak dalam diri subyek yaitu: (1) Apa sajakah sumber belajar yang di manfaatkan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri

⁶⁷ Permendikbud No 68 tahun 2013

12 Semarang (2) Bagaimanakah guru dan siswa mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 12 Semarang (3) Apa sajakah kendala serta upaya guru dan siswa dalam mengatasi pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 12 Semarang.

Berdasarkan penelitian Lilis Kurnia terdapat persamaan yaitu keduanya sama meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu tentang optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS sedangkan penelitian akan datang strategi guru IPS ditunjukkan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar, tempat dan tempat penelitian juga berbeda. Dari penelitian ini hal yang ingin peneliti gunakan dalam penelitian sebelumnya adalah melihat hasil pemanfaatan sumber belajar penelitian tersebut untuk dijadikan referensi terhadap hasil yang nantinya akan peneliti bahas di penelitian⁶⁸

2. Penelitian skripsi Permadi Yulianto Nugroho Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 yang berjudul *“Pengaruh Sumber Belajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di Madrasah*

⁶⁸Lilis Kurnia. *Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS* (Skripsi S1 Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016)

Tsanawiyah Negeri Plupuh tahun 2015/2016". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber belajar yang terdapat di lokasi penelitian belum optimal digunakan karena sumber belajar belum bervariasi. Masih perlunya sumber belajar seperti LKS, silabus, dan buku referensi serta sarana dan prasarana perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar dan keaktifan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTS Negeri Plupuh Sragen terbukti dari hasil analisis uji F yang memperoleh nilai F hitung lebih besar dari tabel F ($119,373 > 3,07$).

Persamaan penelitian Permadi Yulianto dengan ini yaitu sama-sama membahas mengenai sumber belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang mana penelitian sebelum menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang mendatang menggunakan metode kualitatif, tempat dan waktu penelitian yang berbeda. Dari penelitian hal yang ingin peneliti gunakan dalam penelitian sebelumnya landasan teori mengenai sumber belajar yang digunakan dan melihat hasil dari penelitian untuk dijadikan referensi terhadap hasil yang nantinya akan peneliti bahas⁶⁹

⁶⁹Permadi Yulianto Nugroho, *Pengaruh Sumber Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu*

3. Penelitian skripsi Narizky Azmi dari Mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 yang berjudul “*Pemanfaatan Sumber Belajar dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP An Nurmaniyah*”. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Di SMP An Nurmaniyah, pelaksanaannya sudah mencapai nilai efektif, adapun yang menjadi perhatian perlu adanya penambahan sumber belajar yang belum lengkap agar terciptanya belajar yang mencapai kualitas yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian Narizky Azmi dan penelitian ini terdapat persamaan yaitu keduanya membahas mengenai pemanfaatan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. Dari penelitian terdahulu hal yang ingin peneliti gunakan dalam penelitian ini metode yang digunakan, kajian pustaka mengenai pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas belajar dan melihat hasil dari

penelitian terdahulu sebagai referensi terhadap hasil yang nantinya akan peneliti bahas dipenelitian⁷⁰

4. Penelitaian skripsi Muflihah Qanita Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar tahun 2020 yang berjudul “*Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Berbasis Online Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII SMPN 3 Parigi Satap Raulo*”. Penelitian ini merupakan peneilitain kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan pembelajaran online yang dilakukan banyak menggunakan banyak menggunakan media pesan *WhatsApp*. Sumber belajar yang digunakan mulai dari pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar semuanya sudah diterapkan namun masih memiliki kekurangan-kekurangan penerapannya dalam proses pembelajaran online.

Berdasarkan penelitian Muflihah Qanita terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas pemanfaatan sumber belajar. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS

⁷⁰Narizky azmi, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP An Nurmaniyah (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Skripsi, 2014)*

berbasis online dan pada penelitian ini strategi guru ditunjukkan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar, tempat dan waktu penelitian penelitian berbeda. Dari penelitian terdahulu yang ingin peneliti gunakan untuk penelitian sekarang adalah kajian pustaka tentang jenis-jenis pemanfaatan sumber belajar untuk dijadikan referensi terhadap hasil yang nantinya akan peneliti bahas.⁷¹

5. Penelitian skripsi Purwo Adi Wicaksono Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2016 yang berjudul “*Kiat Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sejarah Di SMP Negeri 2 Patebon Tahun Ajaran 2015/2016*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kiat yang dilaksanakan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Patebon dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran seperti gambar, peta, grafik, globe, memanfaatkan LCD, proyektor, menggunakan metode pembelajaran jigsaw, metode ceramah dan metode kuis.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama-sama kualitas

⁷¹Muflihah Qanita, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Online Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII SMPN 3 Parigi Satap Raulo*, (Universitas Negeri Makassar : Skripsi 2020)

pembelajaran IPS. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu kiat guru ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada penelitian yang akan dilakukan strategi guru IPS untuk mengembangkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar, tempat dan tahun penelitian yang berbeda berbeda. Dari penelitian terdahulu ini hal yang ingin peneliti gunakan dalam penelitian sebelumnya untuk penelitian sekarang dengan melihat kualitas pembelajaran yang akan diteliti untuk dijadikan referensi terhadap hasil yang nantinya akan peneliti bahas.⁷²

C. Kerangka Berpikir

Studi upaya guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan Kualitas Pembelajaran IPS melalui pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 11 Seluma, Dalam upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang kurang baik di SMP Negeri 11 Seluma dengan memperhatikan penggunaan media pembelajaran, sumber belajar, dalam hal ini peneliti menganalisis bagaimana penerapan pemanfaatan sumber pembelajaran yang diadakan di lokasi tersebut, serta mengungkap apa saja faktor

⁷²Purwo Adi Wicaksono, *Kiat Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sejarah Di SMP Negeri 2 Patebon Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016.)

pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan Kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 11 Seluma.

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

